

`BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini diduga masih rendahnya prestasi belajar siswa di SMK Kiansatang Bandung. Hal ini ditandai dengan:

Tabel 1.1 Hasil nilai UAS Akhir Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran pada Peserta Didik Kelas X SMK Kiansatang Bandung Tahun Ajaran 2012-2017

No	Tahun	Kelas	Jumlah Siswa	HASIL PENILAIAN			
				Jumlah Siswa Yang Kompeten (Nilai>KKM)		Jumlah Siswa Yang Tidak Kompeten (Nilai<KKM)	
				Jumlah Siswa	Presentase %	Jumlah Siswa	Presentase %
1	2012-2013	X AP	26	13	50	13	50
2	2013-2014	X AP	26	10	38,5	16	61,5
3	2014-2015	X AP	25	8	32	17	68
4	2015-2016	X AP	27	6	22,2	21	77,8
5	2016-2017	X AP	32	11	34,4	21	65,6

Sumber : arsip SMK Kiansatang Bandung (data sudah diolah)

Jika dibandingkan dengan tahun ajaran lainnya, pada tahun ajaran 2012-2013 merupakan persentase yang paling tinggi untuk jumlah siswa yang kompeten atau yang sudah mencapai KKM. Persentase siswa yang kompeten atau yang sudah mencapai KKM yaitu sebesar 50%, sedangkan jumlah siswa yang tidak kompeten atau belum mencapai KKM yaitu sebesar 50%.

Tahun ajaran 2013-2014 persentase siswa yang kompeten atau siswa yang mencapai KKM yaitu sebesar 38,5%, sedangkan jumlah siswa yang tidak kompeten atau siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebesar 61,5%. Selisih

persentase pada tahun ajaran 2012-2013 dengan tahun ajaran 2013-2014 yaitu sebesar 11,5%.

Pada tahun ajaran 2014-2015 persentase siswa yang kompeten atau mencapai KKM yaitu sebesar 32%, sedangkan jumlah siswa yang tidak kompeten atau belum mencapai KKM yaitu sebesar 68%. Jika dibandingkan dengan tahun ajaran 2013-2014 maka diperoleh selisih persentase sebesar 6,5%.

Tahun ajaran 2015-2016 persentase siswa yang kompeten atau mencapai KKM yaitu sebesar 22,2%, dan jumlah siswa yang tidak kompeten atau belum mencapai KKM yaitu sebesar 77,8%. Dengan demikian selisih persentase tahun ajaran 2014-2015 dan tahun ajaran 2015-2016 sebesar 9,8%.

Selanjutnya tahun ajaran 2016-2017 persentase siswa yang kompeten atau mencapai KKM yaitu sebesar 34,4% sedangkan jumlah siswa yang tidak kompeten atau belum mencapai KKM sebesar 65,6%. Jika dibandingkan dengan tahun ajaran 2015-2016 maka diperoleh selisih persentase sebesar 12,2%.

Berdasarkan pada tabel 1.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa dari tahun ke tahun masih terdapat peserta didik yang belum mencapai nilai KKM pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran. Pada tabel di atas juga, jumlah peserta didik yang tidak kompeten ini masih dinilai lebih besar bila dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang kompeten.

Menurut Tulus Tu'u (2004, hlm. 75) "prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lainnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar siswa juga diakibatkan oleh rendahnya kehadiran dari siswa disekolah hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah :

Menurut Muhibbin Syah (2006, hlm. 144) bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor yakni:

a. Faktor *internal*

Yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari:

1. Faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh
2. Faktor psikologis yang meliputi tingkat inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan
3. Faktor kelelahan.

b. Faktor *eksternal*

Yaitu faktor dari luar individu. Faktor eksternal terdiri dari:

1. Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan
2. Faktor dari lingkungan sekolah yaitu metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah
3. Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Demikian pula dikatakan oleh Slameto (2003) dan Ngilim Purwanto (2002) dalam artikel berjudul definisi belajar, prestasi belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dikatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi sarana dan minat belajar.

Seperti ruang kelas dan ruang laboratorium harus dilengkapi dengan peralatan yang cukup untuk melaksanakan kurikulum, termasuk teknologi dan informasi yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai diduga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selain sarana dan prasarana yang diduga dapat meningkatkan tingginya prestasi belajar, minat belajar juga merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar siswa.

Tinggi rendahnya minat belajar siswa ditandai pula dengan tingkat kehadiran siswa disekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Slameto (2013, hlm. 57) yang mengatakan bahwa salah satu indikator dari minat belajar adalah

ketertarikan untuk belajar, salah satu pengukurannya yaitu dengan tingkat kehadiran siswa.

Tingkat kehadiran siswa di SMK Kiansantang Bandung dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1.2 Tingkat Ketidak Hadiran Siswa Administrasi Perkantoran di SMK Kiansantang Bandung Tahun Ajaran 2012-2013 sampai dengan tahun ajaran 2016-2017

No.	Tahun	Jumlah siswa	Ketidakhadiran/tahun	Persentase ketidakhadiran/tahun %	Persentase kehadiran/tahun%
1	2012-2013	26	28	7,5	92,5
2	2013-2014	26	30	8	92
3	2014-2015	25	33	9,2	90,8
4	2015-2016	27	37	9,5	90,5
5	2016-2017	32	42	9,1	90,9

Sumber : arsip SMK Kiansantang Bandung

Tahun ajaran 2012-2013 persentase ketidakhadiran siswa sebesar 7,5%. Jika dibandingkan dengan tahun ajaran lainnya, tahun ajaran 2012-2013 merupakan tahun ajaran yang jumlah ketidakhadirannya terendah.

Pada tahun ajaran 2013-2014 persentase ketidakhadiran siswa sebesar 8%. Selisih persentase tahun ajaran 2012-2013 dengan tahun ajaran 2013-2014 yaitu sebesar 0,5%.

Tahun ajaran 2014-2015 dengan jumlah 25 orang siswa, persentase ketidakhadiran siswa sebesar 9,2%. Selisih persentase tahun ajaran 2013-2014 dengan tahun ajaran 2014-2015 yaitu sebesar 1,2%.

Selanjutnya tahun ajaran 2015-2016 persentase ketidakhadiran siswa sebesar 9,5%. Jika dibandingkan dengan tahun ajaran 2014-2015 maka diperoleh selisih persentase sebesar 0,3%.

Sedangkan tahun ajaran 2016-2017 persentase ketidakhadiran siswa sebesar 9,1%. Selisih persentase ketidakhadiran siswa tahunajaran 2015-2016 dengan tahun ajaran 2016-2017 sebesar 0,4%.

Anisa Banikusna, 2017

PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN SERTA MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN OTOMATISASI PERKANTORAN DI SMK KIANSTANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan data rekapitulasi ketidakhadiran siswa pada tabel 1.2 di atas terlihat kurangnya minat belajar dari sebagian siswa.

Di SMK Kiansantang Bandung, untuk ketidakhadiran siswa belum terdapat standar khusus. Namun sekolah selalu mengawasi dan memberikan tindakan kepada siswa yang sering tidak masuk sekolah, terkecuali siswa yang menyertai surat ijin ataupun surat sakit.

Apabila kondisi nilai prestasi belajar seperti yang nampak dalam tabel 1.1 yang masih dikatakan rendah dan tingkat kehadiran yang ditunjukkan dalam tabel 1.2 yang juga menunjukkan belum maksimal, jika dibiarkan terus menerus, dikhawatirkan mutu pembelajaran di SMK Kiansantang Bandung tersebut akan menurun.

Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar tersebut adalah dengan meningkatkan minat belajar siswa dengan sarana dan prasarana pembelajaran yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Devi Ayu Kusuma Putri (2017, hlm. 99) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa. Demikian pula Wanhari (2010, hlm. 55) menyatakan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Abdul Rohim (2011, hlm. 77) menyatakan bahwa minat belajar siswa memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari uraian tersebut diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sarana Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Administrasi Perkantoran di SMK Kiansantang Bandung”

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan, maka masalahnya penulis rumuskan seperti berikut ini :

1. Bagaimana gambaran efektivitas penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran siswa SMK Kiansantang Bandung pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran

Anisa Banikusna, 2017

PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN SERTA MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN OTOMATISASI PERKANTORAN DI SMK KIANSANTANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana gambaran tingkat minat belajar siswa SMK Kiansantang Bandung pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran
3. Bagaimana gambaran tingkat prestasi belajar siswa SMK Kiansantang Bandung pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran
4. Adakah pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa SMK Kiansantang Bandung pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran ?
5. Adakah pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK Kiansantang Bandung pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran?
6. Adakah pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran serta minat belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK Kiansantang Bandung pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Efektivitas sarana dan prasarana pembelajaran siswa SMK Kiansantang Bandung pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran
2. Tingkat minat belajar siswa SMK Kiansantang Bandung pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran
3. Tingkat prestasi belajar siswa SMK Kiansantang Bandung pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran
4. Ada tidaknya pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa SMK Kiansantang Bandung pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran
5. Ada tidaknya pengaruh minat terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran
6. Ada tidaknya pengaruh sarana dan pelajaran pembelajaran serta minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran

1.4 Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi:

Anisa Banikusna, 2017

PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN SERTA MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN OTOMATISASI PERKANTORAN DI SMK KIANSANTANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Peneliti :
 - a. Memahami, mengetahui pentingnya sarana dan minat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - b. Memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian khususnya tentang pengaruh saran pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.
2. Siswa
 - a. Mendapat pelayanan secara optimal dalam proses pembelajaran
 - b. Membantu memperjelas dan mempermudah dalam menerima materi pelajaran
3. Guru
 - a. Memotivasi guru untuk menganalisis fasilitas yang dibutuhkan setiap materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.
 - b. Memotivasi guru menelusuri minat siswa untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan proses pembelajaran
4. Sekolah
 - a. Mengetahui dan mengupayakan fasilitas belajar sesuai dengan standar pelayanan minimal pendidikan.

